

Pemanfaatan Rotan di Wilayah SUB DAS Mandar (Studi Kasus : Desa Kalumammang Kecamatan Alu)

"Utilization of Rattan in the Sub-Watershed Area of Mandar (Case Study: Kalumammang Village, Alu District)."

Yulsan Demma Semu^{1*}, Sumarlin¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat

* Corresponding author's email: yulsandemmasemu@unsulbar.ac.id

Diterima: 22 Mei 2024	Disetujui: 30 Juni 2024	Diterbitkan: 30 Juni 2024
-----------------------	-------------------------	---------------------------

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan; untuk mengetahui pemanfaatan rotan yang terdapat di Sub DAS Mandar Desa Kalumammang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Pemanfaatan rotan sebagai tumbuhan serba guna di Sub DAS Mandar Desa Kalumammang memiliki potensi tergolong banyak dimana terdapat 4 jenis rotan. Jenis tanaman rotan yang paling banyak dimanfaatkan untuk bahan anyaman adalah lambang (*Calamus sp*) dan Rotan Segi (*Calamus axillaris* Becc.). Adapun jenis kerajinan rotan oleh masyarakat seperti keranjang digunakan sebagai wadah untuk mengangkut barang dan wadah pakaian, keranjang tersebut terbuat dari rotan segi. Selain itu terdapat juga kerajinan pemukul kasur merupakan anyaman yang terbuat dari rotan segi yang biasa digunakan untuk memukul kasur setelah dijemur agar tidak berdebu. Pemanfaatan rotan secara tradisi merupakan kearifan lokal yang sudah turun temurun ada, namun ada belum ada penelitian mengenai pemanfaatan rotan sebagai bahan kerajinan.

Key words: Pemanfaatan, rotan, jenis kerajinan

ABSTRACT: The aim of this study; to find out the use of rattan in the Mandar Sub-watershed, Kalumammang Village, Alu District, Polewali Mandar Regency. The use of rattan as a multi-purpose plant in the Mandar Sub-Watershed of Kalumammang Village has quite a lot of potential where there are 4 types of rattan. The rattan plants most widely used for woven materials are emblem (*Calamus sp*) and Segi rattan (*Calamus axillaris* Becc.). The types of rattan crafts used by the community include baskets used as containers for transporting goods and clothing containers, these baskets are made from segi rattan. Apart from that, there is also a mattress beating craft, which is woven material made from segi rattan which is usually used to beat mattresses after drying them so they don't get dusty. The traditional use of rattan is local wisdom that has been passed down from generation to generation, but there has been no research regarding the use of rattan as a craft material.

Keywords: Utilization, rattan, types of crafts

1. PENDAHULUAN

Rotan merupakan tumbuhan serba guna yang termasuk dalam suku arecaceae yang tumbuh subur secara alami pada berbagai tipe dataran rendah sampai dataran tinggi (Kalima, 2014). Ciri umum pada rotan berupa tumbuhan semak, berduri dan buah bersisik dengan sifat tumbuh merayap, menjalar atau memanjat pada pohon lainnya. Secara alami rotan memiliki bentuk yang akustik dan juga telah banyak dimanfaatkan masyarakat Indonesia dalam keperluan hidup sehari-hari (Kusnaedi dan Pramudita, 2013). Rotan juga merupakan salah satu tumbuhan hutan yang memiliki nilai komersil cukup tinggi, selain itu sebagai sumber devisa negara yang pemanfaatannya banyak

melibatkan petani dan mempunyai karakter yang sangat berbeda dengan kayu walaupun sama-sama berasal dari tanaman berkayu (Mandang Yance dkk, 2008). Spesies yang banyak terdapat di Indonesia yaitu 507 spesies, yang terdiri dari genus Calamus 333 spesies, Khortalsia 30 spesies, Plectocomia 10 spesies, Plectocomiopsis 10 spesies, Calospatha 2 spesies, Bejaudia 1 Spesies, Ceratolobus 6 spesies dan Daemonorops 115 Spesies (Diansfield, 1987).

Sifat yang dimiliki oleh setiap jenis rotan sangat penting diketahui, karena mempunyai implikasi yang luas dalam pengolahan, pengawetan dan standarisasi mutu rotan, bahkan sifat dasar dari pengolahan serta pengawetan rotan merupakan pengetahuan pokok dalam upaya potensi mutu dan kunci keberhasilan peningkatan daya saing produk rotan (Rachman dan Jasni, 2013). Banyak manfaat dari hasil hutan non kayu salah satunya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku anyaman, keperluan tali temali maupun dijadikan sayuran (Siska Lusiana dkk, 2015). Bagian tanaman rotan yang dimanfaatkan bukan hanya batangnya saja, tetapi bisa juga memanfaatkan bagian yang lain seperti akar, daun serta buahnya (Roy Brian, 2017).

Tumbuhan rotan banyak ditemukan di sekitar DAS Mandar Desa Kalumammang tepatnya di Kabupaten Polewali Mandar kawasan hutan Desa Kalumammang Kecamatan Alu. Keberadaan rotan di kawasan hutan tersebut telah banyak dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sekitar, selain sebagai petani, mereka juga bekerja sebagai pengrajin rotan. Kebanyakan masyarakat yang menempati desa ini adalah pendatang atau perantau dari berbagai suku dan wilayah, hal tersebut tentunya menambah keberagaman dalam suatu daerah di antaranya suku yang menempati wilayah tersebut menurut data BPS tahun 2021-2023 Desa Kalumammang yaitu mayoritas suku Mandar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023, dimana penelitian ini akan dilakukan Sub DAS Mandar Desa Kalumammang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

2.2 Pengumpulan Data dan Jenis Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan secara langsung melihat aktivitas Masyarakat yang memanfaatkan rotan sebagai bahan anyaman kerajinan disekitar Sub DAS Mandar.

Hasil observasi dan survey yang dilakukan dapat diketahui bentuk pemanfaatan rotan yang dihasilkan oleh masyarakat di Sub DAS Mandar.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap pengrajin rotan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan rotan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan dua Teknik yaitu semi terstruktur dan terstruktur. Wawancara semi terstruktur hanya pembicaraan yang ditentukan terlebih dahulu dan di kembangkan selama wawancara berdasarkan hasil pembicaraan antara pewawancara dan yang di wawancarai. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan

c. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian (Sugiyono, 2018). Data primer tersebut di peroleh dari petani rotan dan aparat desa Kalumammang. Data primer yang dibutuhkan seperti identitas responden, jenis rotan yang ada di Desa Kalumammang serta jenis pemanfaatan rotan.

d. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2018). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh seperti Luas wilayah, jumlah penduduk, kondisi 24 umum wilayah, bahan Pustaka, studi literatur, buku maupun penelitian terdahulu terkait dengan masalah penelitian.

2.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Analisis data dilakukan untuk analisis pemanfaatan rotan di Desa Kalumammang. Data tersebut kemudian disusun dengan cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Penganalisaan data merupakan suatu proses yang dimulai sejak pengumpulan data di lapangan, kemudian data yang terkumpul diperiksa kembali dan diklasifikasikan sehingga dapat diolah untuk dapat dianalisis. Data yang dianalisis berdasarkan Analisa logika induktif yakni analisis yang bergerak dari hal-hal khusus ke hal yang lebih umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Pemanfaatan rotan di Desa Kalumammang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar Potensi

Potensi rotan yang ditemukan di Sub DAS Mandar Desa Kalumammang Kecamatan Alu tergolong banyak, berdasarkan pernyataan responden tercatat sebanyak 4 jenis rotan yang biasa digunakan oleh masyarakat. Jenis tanaman rotan yang paling banyak dimanfaatkan untuk bahan anyaman adalah lambang (*Calamus sp*) dan Rotan Segi (*Calamus axillaris* Becc.) karena berukuran kecil tetapi berkualitas sangat baik. Sedangkan jenis tanaman rotan yang lain yaitu rotan tohiti (*Calamus simpisipus*) dan rotan batang (*Daemonorops robustus* Warb) digunakan masyarakat sebagai bingkai pada bagian tepi, bagian atas, dan bagian bawah kerajinan rotan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moge (2002) bahwa jenis tanaman rotan yang dimanfaatkan sebagai bahan anyaman rotan dunia adalah jenis Rotan Taman dan jenis Rotan Segi

3.1.2. Jenis Rotan yang di Manfaatkan

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 3 responden, bahwa pemanfaatan rotan sebagai bahan kerajinan yang paling banyak dipilih responden adalah rotan tohiti (*Calamus simpisipus*) dan rotan batang (*Daemonorops robustus* Warb) dengan rotan jenis ini banyak digunakan untuk kerajinan. Pengrajin Desa Kalumammang hanya memanfaatkan bagian batangnya saja. Batang rotan dimanfaatkan untuk bahan anyaman, sebagai bingkai anyaman, sebagai tali pengikat kursi dan keranjang tempat pakaian. Menurut Hartanti (2012) manfaat langsung yang sangat penting dari produk yang dihasilkan tanaman rotan adalah berasal dari batangnya, baik batang rotan yang masih muda maupun batang yang sudah tua.

Wawancara dengan pengrajin rotan M. Amin mengatakan bahwa: "Kami disini hanya mengelola beberapa jenis rotan saja seperti rotan tohiti dan rotan batang, karna sekarang juga permintaan untuk kerajinan tidak terlalu banyak sehingga kami hanya membuat beberapa kerajinan saja seperti keranjang, bola takraw, dan kursi sesuai permintaan pelanggan"

3.2 Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan responden kerajinan menjadi salah satu bahan yang unik yang dihasilkan oleh masyarakat dan bisa menghasilkan nilai ekonomi. Sejalan dengan pernyataan Hotima (2019) yang mengatakan bahwa kerajinan merupakan suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia.

Kerajinan yang banyak dihasilkan oleh pengrajin di Desa Kalumammang seperti keranjang digunakan sebagai wadah untuk mengangkut barang dan wadah pakaian, keranjang tersebut terbuat dari rotan sega. Selain itu terdapat juga kerajinan pemukul kasur merupakan anyaman yang terbuat dari rotan sega yang biasa digunakan untuk memukul kasur setelah dijemur agar tidak berdebu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengrajin Desa Kalumammang pada zaman sekarang khususnya generasi muda sangat sedikit yang memanfaatkan rotan untuk kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat dari sebagian besar pengetahuan terhadap pemanfaatan rotan diketahui oleh masyarakat yang berusia lanjut. Pengetahuan tentang pemanfaatan rotan ini merupakan salah satu tanda bahwa perkembangan zaman atau modernisasi telah memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakat tentang pemanfaatan rotan, jika dibiarkan maka nilai-nilai dari kearifan lokal akan berkurang dan kemudian hilang.

Berkurangnya pengetahuan mengenai nilai-nilai dari pemanfaatan rotan disebabkan beberapa faktor yaitu banyaknya produk yang dijual di toko atau pasar khusus untuk perabotan rumah tangga juga menjadi alasan mereka untuk tidak memilih rotan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat Desa Kalumammang memanfaatkan rotan hanya untuk keperluan pribadi karena pengrajin rotan masih tergolong banyak khususnya masyarakat yang berusia lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusniati et al. (2017) yang menyatakan bahwa rotan yang diambil dari hutan oleh masyarakat biasanya digunakan sendiri tidak untuk dijual.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kalumammang Kecamatan Alu tidak terlalu banyak yang memanfaatkan rotan, Sampai saat ini rotan hanya dikelola satu pengrajin saja. Beberapa kerajinan yang dibuat oleh pengrajin yang ada di Desa Kalumammang seperti keranjang yang digunakan untuk mengangkut barang, kursi, alat pemukul kasur dan bola takraw dengan empat jenis rotan yaitu rotan lambang (*Calamus sp*), rotan sega (*Calamus axillaris becc*), rotan tohiti (*Calamus simpisipus*) dan rotan batang (*Daemonorops robustus warb*), saat ini pengrajin tersebut dikelola oleh 3 orang pekerja yang terdiri dari 1 orang pemilik usaha dan 2 karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diansfield. (1987). *Genera Palmarum. A classification of palms based on the work of Harold E. Moore, Jr* Lawrrencw-USA, Allen Press.
- Gusniati, dkk. (2017). Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Setempat Pada Kawasan Hutan Di Desa Kasromego Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 5 (2) : 282 – 291.
- Hartanti. (2012). Perkembangan Material Rotan dan Penggunaan di Dunia Desain Interior. *Humaniora*, 3 (2) : 494 – 503.
- Hotima. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2):19-26
- Kalima. (2014). *Panduan Teknis Pengumpulan Herbarium Rotan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Bogor
- Kusnaedi, I., dan Pramudita, A.S. (2013). Sistem Bending pada Proses Pengolahan Kursi Rotan di Cirebon. *Jurnal Rekajiva* 2(1):1-13
- Mandang, Y., dkk. (2008). *Pedoman Identifikasi Kayu Ramin dan Kayu Mirip Ramin*. Departemen Kehutanan dan Pusat penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan Bogor.
- Mogea. (2002). Rotan di Taman Nasional Gunung Halimun dan Prospek Budidayanya di Desa Cisungsang Lebak Banten. *Berita Biologi* 6(1): 33-47
- Roy Brian. (2017). Studi Pemanfaatan Rotan oleh Masyarakat di Desa Sekilap Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(3): 583 – 591.
- Siska, L., Zainal, S., & Sirait, S. M. (2015). Etnobotani Rotan sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(4): 496-506
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.